

**PENGANTAR**  
**KOMUNIKASI**  
**MASSA**  
Jilid 1 Edisi 5

**MELEK**  
**MEDIA**  
**&**  
**BUDAYA**



1971  
1972

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA  
**PASAL 72**  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

1971  
1972

PENGANTAR  
**KOMUNIKASI**  
**MASSA** Jilid 1 Edisi 5

**MELEK**  
**MEDIA**  
&  
**BUDAYA**

STANLEY J. BARAN



**PENERBIT ERLANGGA**  
Jl. H. Baping Raya No. 100  
Citraas, Jakarta 13740  
<http://www.erlangga.co.id>  
(Anggota IKAPI)

*Dalam kenangan penuh cinta kepada ibuku,  
Margaret Baran, yang memberiku hidup;  
dan rasa hormat kepada isriku,  
Susan Baran, yang memberiku arti hidup*

Original Title:

*Introduction to Mass Communication  
Media Literacy and Culture*  
by Stanley J. Baran

Original title published by McGraw-Hill

*Pengantar Komunikasi Massa  
Melek Media dan Budaya*  
oleh Stanley J. Baran

Original edition copyright © 2008 by McGraw Hill. All rights reserved.

Bahasa Indonesia language edition copyright © 2012 by Penerbit Erlangga. All rights reserved.

Penerjemah: S. Rouhi Manalu

Editor: Yayat Sri Hayati

Desain Cover: Satrio Amal Budiawan

Buku ini diset dan dilayout oleh Bagian Produksi Penerbit Erlangga dengan  
Power MacPro

16 15 14 13 12 5 4 3 2 1

Dicetak oleh: PT Gelora Aksara Pratama

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak, memfotokopi, baik sebagian  
maupun keseluruhan isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis  
dari Penerbit Erlangga.*

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG.

## Tentang Penulis



Stanley Baran memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang penelitian komunikasi dari Universitas Massachusetts setelah menyelesaikan program M.A. di bidang jurnalistik di Universitas Pennsylvania. Beliau mengajar selama empat tahun di Universitas Cleveland, kemudian pindah ke Universitas Texas. Beliau memimpin Departemen Radio-TV-Film untuk program pascasarjana selama enam tahun dari sembilan tahun masa kerjanya di Austin, dan memenangkan sejumlah penghargaan mengajar, termasuk *AMOCO Teaching Excellence Award* sebagai pengajar terbaik pada kampus yang memiliki 40.000 mahasiswa. *The College of Communicator's Teaching Excellence Award* sebagai professor terbaik, dan memenangkan Polling Mahasiswa sebagai pengajar terbaik dalam majalah *Timost Magazine*. Dr. Baran pindah ke Universitas San Jose pada tahun 1987 dan bekerja selama sembilan tahun sebagai Ketua Departemen Televisi, Radio, Film, dan Teater. Selama di Universitas San Jose beliau diberi gelar *President's Scholar* sebagai peneliti terbaik di universitas tersebut. Saat ini, beliau mengajar di Universitas Bryant, di mana beliau berperan sebagai ketua pendiri Departemen Komunikasi di universitas tersebut. Di antara berbagai pengalaman yang turut membantu penulisan buku ini adalah ketika bertugas sebagai juri dalam *Fulbright Scholar Awards* dan aktivitas profesionalnya dalam riset audiens, penulisan untuk program radio, dan produksi televisi, yang sudah dijalaninya selama beberapa tahun. Dr. Baran sudah memublikasikan 10 buku dan sejumlah artikel ilmiah, dan beliau duduk sebagai jafaran editor dari enam jurnal ilmiah. Karyanya sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Beliau juga merupakan seorang pendayung yang terampil dan saat ini sedang dalam masa rehat dari Wakefield, Rhode Island, Civic Band, di mana dia bermain saksofon tenor. Beliau menikah dengan Susan Baran dan memiliki tiga anak, yaitu Simmony, Matt, dan Jordan.

## Daftar Isi Ringkars

*Pengantar xvii*

### BAGIAN

### PELETAKAN DASAR PEMIKIRAN

#### PERTAMA

- 1 Komunikasi Massa, Budaya, dan Melek Media
- 2 Perkembangan Proses Komunikasi Massa

### BAGIAN

### MEDIA, INDUSTRI MEDIA, DAN KHALAYAK MEDIA

#### KEDUA

- 3 Buku
- 4 Surat Kabar
- 5 Majalah
- 6 Film
- 7 Radio, Rekaman, dan Musik Populer
- 8 Televisi, TV Kabel, Video Mobile
- 9 Video Games
- 10 Internet dan World Wide Web

# Daftar Isi

Pengantar xvii

BAGIAN

## PELETAKAN DASAR PEMIKIRAN 2

PERTAMA

### 1 Komunikasi Massa, Budaya, dan Melek Media 2

Apakah Komunikasi Massa? 4

*Definisi Komunikasi* 5

*Definisi Komunikasi Massa* 7

Apakah Budaya itu? 9

*Budaya sebagai Makna Bersama yang Dikonstruksi secara Sosial* 11

*Fungsi dan Dampak Budaya* 11

Komunikasi Massa dan Budaya 18

*Media Massa sebagai Pencerita Budaya* 19

*Media Massa sebagai Forum Budaya* 20

Ruang Lingkup dan Sifat Media Massa 21

*Peran Teknologi* 22

*Peran Uang* 24

■ **Forum Budaya:** Khalayak sebagai Konsumen atau Khalayak sebagai Pro  
Komunikasi Massa, Budaya, dan Melek Media 26

*Budaya Lisan* 26

*Penemuan Tulsan* 27

*Budaya Membaca dan Menulis* 28

*Revolusi Gutenberg* 30

*Revolusi Industri* 33

Melek Media 33

*Elemen-elemen Melek Media* 34

*Keterampilan Melek Media* 38

■ **Menghidupi Melek Media:** Hidup dalam Dunia Melek Media 42

Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 43

*Poin Tinjauan Ulang* 43

*Istilah Kunci* 44

*Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang* 44

*Pertanyaan untuk Pemikiran Kritis dan Diskusi* 45

*Sumber Penting* 46

*Sumber Internet* 46

## 2 Perkembangan Proses Komunikasi Massa 48

- Industri dalam Masa Kekalutan 51
- Berita Baik untuk Industri Media 52
- Perubahan 54
- Konsentrasi Kepenilikan dan Konglomerasi* 54
- Globalisasi* 59
- **Forum Budaya:** Konsentrasi, Konglomerasi, dan Melayani Demokrasi 60
    - Fragmentasi Khlayak* 63
    - Hiperkomersialisasi* 65
    - Erosi Perbedaan di Antara Media: Konvergensi* 68
  - **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Merekam Proses Komunikasi Massa 71
    - **Sejarah Media Berulang:** Bagian Pecahan Pemilihan 72
      - Interpreter A—Produsen Isi Pesan* 71
      - Pesan Media* 73
      - Umpun Baik dan Interpreter B—Khlayak* 74
    - **Menghidupi Melek Media:** Bacalah “The Trades” 75
      - Kesimpulan* 77
- Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 78
- Poin Tinjauan Ulang* 78
- Isitilah Kunci* 78
- Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang* 78
- Pertanyaan untuk Penikiran Kritis dan Diskusi* 79
- Sumber Penting* 80
- Sumber Internet* 80

## MEDIA, INDUSTRI MEDIA, DAN KHALAYAK MEDIA 82

### 3 Buku 83

- Rentang Waktu Perkembangan Buku 84
- Sejarah Singkat Buku 85
- Buku Hadir di Daerah Kolonial Amerika Utara* 86
- Buku dan Khalayaknya 90
- Nilai Budaya Buku* 91
- **Sejarah Media Berulang:** Peran Buku dalam Pergerakan Sosial 92
  - **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** *Our Bodies, Ourselves* 94
    - Sensor* 96
- Ruang Lingkup dan Struktur Industri Buku 99
- Kategori Buku* 100
- Dari Ide Ke Publikasi* 101



## Tren dan Konvergensi dalam Penerbitan Buku 102

- Konvergensi* 103
- Konglomerasi* 106
- Kebutuhan akan Kenangan dan Hiperkomersialisasi* 108
- Pertumbuhan Percetakan Kecil* 112
- Restrukturisasi Penjualan Buku* 113
- **Forum Budaya:** Kebebasan untuk Membaca 116
  - **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Pelajaran dari Harry Pott
  - **Menghidupi Melek Media:** Memulai Percakapan tentang Buku Sekota [at Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi] 122
    - Poin Tinjauan Ulang* 122
    - Isitilah Kunci* 122
    - Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang* 123
    - Pertanyaan untuk Penikiran Kritis dan Diskusi* 123
    - Sumber Penting* 123
    - Sumber Internet* 123

## 4 Surat Kabar 127

- Rentang Waktu Perkembangan Surat Kabar 128
- Sejarah Singkat Surat Kabar 130
- Surat Kabar Pertama* 130
- Kebangkitan Surat Kabar Modern* 133
- **Sejarah Media Berulang:** Kebenaran sebagai Pembelaan Melawan Fitnah Zenger 134
- Surat Kabar dan Khalayaknya 139
- **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Ketika Berita Samp *Orleans Times-Picayune* dan Badai Katrina 140
- Ruang Lingkup dan Struktur Industri Surat Kabar 140
- Tipe Surat Kabar* 141
- Surat Kabar sebagai Media Pertiklanan* 147
- Layanan Kabel dan Layanan Fitur* 149
- Tren dan Konvergensi dalam Penerbitan Surat Kabar 149
- Kekalahan Berkompetisi* 149
- Konglomerasi: Hiperkomersialisasi, Erosi Dinding Pelindung dan Hilang*
- **Forum Budaya:** Bagaimana Jika Tidak Ada Surat Kabar? 154
    - Konvergensi dengan Internet* 154
    - Perubahan dalam Jumlah Pembaca Surat Kabar* 160
  - **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Menginterpretasikan Penerbitan 164
  - **Menghidupi Melek Media:** Membantu Sekolah Memulai Surat Kabar Onlin 168
- Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 168

Poin Tinjauan Ulang 168  
Istilah Kunci 168  
Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang 169  
Pertanyaan untuk Penikiran Kritis dan Diskusi 169  
Sumber Penting 169  
Sumber Internet 169

## 5 Majalah 173

Rentang Waktu Perkembangan Majalah 174

Sejarah Singkat Majalah 177

Industri Majalah pada Masa Awal 177

Era Sirkulasi Massa 178

■ **Sejarah Media Berulang:** Menghadapi Rakasa: Muckraking dalam Majalah 180

Era Spesialisasi 182

Majalah dan Khalayaknya 184

Ruang Lingkup dan Struktur Industri Majalah 185

Beberapa Kategori Majalah Konsumen 186

Periklanan Majalah 187

Type-tipe Sirkulasi 188

Mengukur Sirkulasi 189

■ **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Suzuki Samurai Versus Consumer Reports 190

Tren dan Konvergensi dalam Penerbitan Majalah 190

Majalah Online 191

Majalah Custom 193

Menghadapi Persaingan dengan TV Kabel 195

Advertorial 196

Pengaruh Pengiklan pada Konten Majalah 197

■ **Forum Budaya:** Advertorial yang Ditujukan bagi Remaja Wanita 198

■ **Menghidupi Melek Media:** Mengajari Remaja Soal Majalah 200

■ **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Mengenali Kekuatan Gratis 201

Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 203

Poin Tinjauan Ulang 203

Istilah Kunci 203

Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang 204

Pertanyaan untuk Penikiran Kritis dan Diskusi 204

Sumber Penting 204

Sumber Internet 204

## 6 Film 207

Rentang Waktu Perkembangan Film 208

Sejarah Singkat Perfilman 210

Pera Entrepreneur Awal 211  
Kehadiran Narasi 214

■ **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Respons Orang Am Afrika terhadap D.W. Griffith: Perusahaan Film Lincoln dan Micheaux 21

Studio-studio Besar 218

Perubahan Terjadi di Hollywood 221

■ **Sejarah Media Berulang:** Sensor Diri di Hollywood: Rating Film 224

Film dan Khalayaknya 228

Ruang Lingkup dan Sifat Industri Film 231

Sistem Tiga Komponen 231

■ **Forum Budaya:** Mengapa Kita Tidak Lagi Pergi ke Bioskop? 232

Studio 236

Tren dan Konvergensi dalam Pembuatan Film 238

Konglomerasi dan Mentalitas Blockbuster 238

Konvergensi Membentuk Ulang Bisnis Film 242

■ **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Mengenali Penempatan Pr

■ **Menghidupi Melek Media:** Film yang Bebas Rekor 246

Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 249

Poin Tinjauan Ulang 249

Istilah Kunci 249

Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang 249

Pertanyaan untuk Penikiran Kritis dan Diskusi 250

Sumber Penting 250

Sumber Internet 250

## 7 Radio, Rekaman, dan Musik Populer 253

Rentang Waktu Perkembangan Radio/Rekaman 254

Sejarah Singkat Radio dan Rekaman Suara 256

Radio pada Masa Awal 256

Rekaman Suara pada Masa Awal 257

Laiknya Penyiaran 259

Laiknya Regulasi 261

Pertanian dan Tarungan 262

Masa Keemasan 263

Radio dan Khalayaknya 265

Ruang Lingkup dan Sifat Industri Radio 266

FM, AM, dan Radio Nonkomersial 267

Radio Bersifat Lokal 268

Radio Terfragmentasi 268

Radio Terspesialisasi 268

Radio Bersifat Personal 270

Radio Bersifat Dinamis 270

Bisnis Radio 270

- Radio sebagai Media Pertiklanan* 270
- Deregulasi dan Kepemilikan* 271
- **Sejarah Media Berulang:** Masalah dengan Rating Radio 272
- Ruang Lingkup dan Sifat Industri Rekaman 274
  - Perusahaan-perusahaan Rekaman Besar* 274
- **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Rock 'n' Roll, Radio, dan Hubungan Ras 276
- **Forum Budaya:** Rock dan Rap: Menjual atau Mengobral 280
- Tren dan Konvergensi dalam Radio dan Rekaman 282
  - Dampak Televisi* 283
  - Sateiti dan TV Kabel* 283
  - Telepon Genggam dan Suara Lang* 285
  - Radio Digital Terrestrial* 285
  - Radio Web dan Podcasting* 286
  - Teknologi Digital* 287
- Internet dan Masa Depan Industri Rekaman 290
  - Pengunduhan yang Disetujui Oleh Industri* 291
  - Pengunduhan P2P 292
  - **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Mendengarkan Shocks Jock 293
  - **Menghidupi Melek Media:** Radio Kampus 295
- Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 297
  - Poin Tinjauan Ulang* 297
  - Istilah Kunci* 297
  - Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang* 298
  - Pertanyaan untuk Pemikiran Kritis dan Diskusi* 298
  - Sumber Penting* 299
  - Sumber Internet* 299

## 8 Televisi, TV Kabel, dan Video Mobile 301

- Rentang Waktu Perkembangan Televisi 302
- Sejarah Singkat Televisi 303
  - Pemindaian Mekanis dan Elektronik* 304
  - Masa Tahun 1950-an* 306
- **Sejarah Media Berulang:** Tidak Dapat Menemukan Mereka atau Mereka Tidak Ada? Ke mana Semua Anak Muda dan Kaum Minoritas Pergi? 312
  - Lahirnya Televisi Kabel* 315
- Televisi dan Khalayaknya 316
- **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Terciptanya Sesame Street 317
- Ruang Lingkup dan Sifat Industri Penyiaran Televisi 319
  - Jaringan dan Konten Program* 320
  - Bagaimana Program Sampai Mengudara* 320

## TV Kabel dan Sateiti 324

- Pemrograman* 324
- Tren dan Konvergensi dalam Televisi dan TV Kabel 331
  - VCR* 331
  - DVD* 332
  - DVR* 332
  - Televisi Digital* 334
  - Televisi dan Radio pada Internet* 335
  - Televisi Interaktif* 336
  - Phone-Over-Cable* 338
- **Forum Budaya:** Brand X: Mengendalikan Arus Informasi 338
  - Video Mobile* 340
- **Mengembangkan Keterampilan Melek Media:** Mengenali Berita yang Te Palsu 342
- **Menghidupi Melek Media:** Matikan Televisi Anda 344
- Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi 346
  - Poin Tinjauan Ulang* 346
  - Istilah Kunci* 346
  - Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang* 347
  - Pertanyaan untuk Pemikiran Kritis dan Diskusi* 347
  - Sumber Penting* 348
  - Sumber Internet* 348

## 9 Video Game 351

- Rentang Waktu Perkembangan Video Game 352
- Sejarah Singkat Komputer dan Video Game 353
  - Kelahiran Game Saat Ini* 355
  - Perkembangan Game yang Sangat Cepat* 357
  - Games dan Para Pemainnya* 359
  - Apakah Video Game Itu?*  359
  - Siapa yang Bermain?*  360
- **Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan:** Menggunakan Gar 362
- Ruang Lingkup dan Sifat Industri Video Game 364
- Tren dan Konvergensi dalam Industri Video Game 367
  - Konvergensi Ada di Mana-mana* 368
  - Hiperkomersialisme* 370
- **Forum Budaya:** Gambaran Perempuan dalam Video Game 372
- **Sejarah Media Berulang:** Game dalam Serangan: Kecanduan dan Kekera 373
- **Meningkatkan Keterampilan Melek Media:** Menggunakan Rating ESRB 374
- **Menghidupi Melek Media:** Memulai Kelompok Advokasi Game yang Berta 379

|  |     |
|--|-----|
| Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi | 381 |
| <i>Poin Tinjauan Ulang</i>             | 381 |
| <i>Istilah Kunci</i>                   | 381 |
| <i>Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang</i> | 382 |
| <i>Sumber Penting</i>                  | 383 |
| <i>Sumber Internet</i>                 | 383 |

## 10 Internet dan World Wide Web 385

|  |     |
|--|-----|
| Rentang Waktu Perkembangan Internet dan World Wide Web   | 386 |
| <i>Sejarah Singkat Internet</i>  | 388 |
| <i>Perkembangan Komputer</i>   | 389 |
| <i>Aplikasi Militer</i>  | 391 |
| <i>Komputer Pribadi (Personal Computer)</i>  | 393 |
| <i>Internet Sekarang Ini</i>   | 394 |
| <i>Menggunakan Internet</i>  | 394 |
| <i>World Wide Web</i>  | 396 |
| <i>Internet dan Penggunaanya</i>   | 399 |
| <i>Komersialisasi Internet</i>   | 400 |
| <i>Perubahan dalam Proses Komunikasi Massa</i>   | 402 |
| <i>Dua Sisi Teknologi</i>  | 403 |
| <i>Pencerahan McLuhan</i>  | 404 |
| <i>Mengonseptualisasi Ulang Kehidupan dalam Dunia yang Terkoneksi</i>                              | 407 |
| ■ <b>Menggunakan Media untuk Menciptakan Perubahan: MoveOn.org</b>                                 | 408 |
| <i>Internet dan Kebebasan Berkepresensi</i>  | 409 |
| <i>Kebebasan Pers untuk Siapa? 410</i>   |     |
| <i>Mengendalikan Ekspresi pada Internet</i>  | 413 |
| <i>Pemografi dalam World Wide Web</i>  | 414 |
| <i>Hak Cipta (Kepernikhan Kekayaan Intelektual)</i>  | 416 |
| ■ <b>Sejarah Media Berulang: Memberi Rating pada Web</b>   | 417 |
| <i>Privasi</i>   | 419 |
| <i>Demokrasi Virtual</i>   | 424 |
| ■ <b>Forum Budaya: Apakah Broadband merupakan Makanan Cepat Saji atau Kekuasaan?</b>               | 428 |
| ■ <b>Mengembangkan Keterampilan Melek Media: Menciptakan Kebiasaan dalam Dunia yang Terkoneksi</b> | 430 |
| ■ <b>Menghidupi Melek Media: POP untuk Privasi</b>   | 433 |
| <i>Bahan untuk Tinjauan Ulang dan Diskusi</i>  | 434 |
| <i>Poin Tinjauan Ulang</i>   | 434 |
| <i>Istilah Kunci</i>   | 435 |
| <i>Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang</i>   | 435 |
| <i>Sumber Penting</i>  | 436 |
| <i>Sumber Internet</i>   | 436 |

## Pengantar

Pada tanggal 11 September 2001, jutaan masyarakat Amerika—bahkan, jutaan orang di seluruh dunia—terkejut. Dunia telah berubah. Amerika Serikat tidak lagi terlihat tak terkalahkan. Masyarakat Amerika tidak lagi merasa aman di rumahnya sendiri. Semua orang, mulai dari politikus, para ahli, sampai para tetangga berkata, “Semua tidak akan pernah sama lagi”. Namun, banyak hal pada dasarnya sama saja, kecuali cara pandang kita terhadap media massa. Pertanyaan kita tentang media setelah kejadian 9/11 dan pertanyaan yang muncul saat ini sebagian besar dibentuk oleh apa yang terjadi setelah hari menakutkan itu terjadi dan berbagai kejadian yang dihasilkan.

Pada awalnya kita merasa terkesan, bahkan tersentuh, oleh penampilan media massa kita (Amerika). Liputan penyerangan dan upaya penyelamatan di semua media massa disajikan secara terperinci, penuh informasi, berani, berimbang, dan sensitif. Namun, kemudian kita bertanya-tanya, kenapa kita merasa amat sangat terkejut? Mengapa kita tidak mengetahui adanya perasaan anti-Amerika di belahan bumi lainnya? Di manakah media? Pertanyaan ini kembali dianyakan berulang-ulang ketika invasi ke Irak tidak menunjukkan adanya senjata pemusnah massal yang digunakan sebagai alasan untuk menjustifikasi perang. Apakah media massa sudah menjadi sedemikian penurut? Apakah media menjadi kurang agresif dalam menyidik informasi akibat dari faktor-faktor ekonomi seperti konsentrasi dan konglomerasi? Apakah kegagalan media dalam meliput perang didorong oleh pengerakan reformasi media di dalam negeri, baik pada politik sayap kanan maupun sayap kiri?

Ketika diskusi tentang media, peran media, serta tanggung jawab media muncul secara terbuka di tengah-tengah bangsa kita, lengkap dengan koreksi diri yang lebih serius dalam industri media, badan Karina menyerang dan menghancurkan melebihi Gulf Coast. Badan ini menyinggung kesadaran kita sebagai manusia. Apakah ini Amerika? Apakah kemelataran seperti yang kita saksikan benar-benar ada di tengah-tengah kita? Mengapa media lebih memfokuskan perhatian daripada peristiwa perkawinan yang gagal atau hilangnya pekerjaan daripada orang-orang miskin di tengah kita? Sekali lagi, dalam bayang-bayang krisis, media menampilkan sisi kepehlawanan. Namun, setelah liputan badai dan berbagai kerusakan yang diakibatkannya berakhir, berbagai pertanyaan muncul dengan momentum yang baru. Di manakah media sebelum angin dan hujan menyerang? Apakah mereka tidak punya fungsi yang lebih mulia dalam demokrasi selain menciptakan keuntungan? Dan

di manakah kita, sebagai pendengar, pembaca, atau pemirsa? Apakah kita tidak memiliki kewajiban untuk menuntut dan mengharapkan lebih dari sistem komunikasi massa, yang secara desain dan tradisi, adalah pokok kemampuan kita untuk mengatur diri sendiri?

Akan tetapi, tidak dipertukarkan serangan pengecut teroris kepada warga sipil, invasi dari negara musuh, ataupun pemandangan kematian dan bencana untuk membuat orang mulai berpikir dan berbicara tentang media. Peristiwa-peristiwa ini sejalan dengan forum budaya kritik yang tidak mengenal belas kasihan terhadap kinerja media pada pemilihan presiden (Amerika), tahun 2000 dan 2004. Dan Rather menyebutkan bahwa para profesional media tidak sekadar malu setelah kegagalan industri media yang memalukan dalam demokrasi kita (Amerika), namun mereka benar-benar malu. Masyarakat mempertanyakan prioritas media—berita kehilangan dari siaran berita dan surat kabar, digantikan oleh promo serial televisi mendatang dan gosip selebritis. Yang lain mengeluhkan film-film yang lebih menyerupai iklan yang ekstra panjang ketika iklan televisi jauh lebih pendek, dan media-media yang lain, bahkan novel, kelurahan seakan-akan tenggelam dalam iklan yang semakin banyak. Kritikus di berbagai spektrum politik prihatin pada pengepungan perusahaan media dalam kadar yang “tidak sehat bagi demokrasi”. Keprihatinan tentang kekerasan dalam media dan konten seksual tetap saja besar. Kemarahan muncul terhadap usul jaringan televisi menyiarakan iklan minuman keras. Orang-orang yang sudah kehilangan simpanan masa depannya ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh media ketika perusahaan seperti Emon dan WorldCom tengah mencuri uang mereka. Bagi para pembela First Amendment, aturan hak cipta yang baru yang dirancang untuk mencegah pembajakan digital menjadi sumber kehancuran dua abad perlindungan hak cipta “*fair-use*”, yang berakibat pada pemiskinan konsumen dan demokrasi.

Media, sama seperti olahraga dan politik, adalah hal yang akan kita perbincangkan, perdebatkan, bedah, dan analisis.

Bagi kita yang mengajar tentang media, kita mengetahui bahwa perbincangan ini penting untuk menjalankan fungsi masyarakat demokrasi. Kita juga mengetahui bahwa hal yang dapat menggerakkan perbincangan ini dari konteks pendidikan sehari-hari ke dalam diskursus publik yang efektif adalah pendidikan media—suatu studi sistematis tentang media dan operasionalisasinya dalam sistem politik dan ekonomi, beserta dengan kontribusinya pada pengembangan dan pemeliharaan budaya yang menyatukan kita bersama dan mendefinisikan siapa diri kita. Saat ini kita memamakan pendidikan media ini sebagai *melek media*.

Terlepas dari sebutan-sebutan bagi nama pelajaran ini—Pengantar Komunikasi Massa, Pengantar Media Massa, Media dan Masyarakat, Media dan Budaya—melek media sudah menjadi bagian dari pendidikan media di tingkat universitas selama lebih dari empat dekade. Pelajaran ini sudah lama dirancah untuk memenuhi tujuan-tujuan antara lain:

- meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap proses komunikasi massa dan industri media massa;

- meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bagaimana berinteraksi dengan industri tersebut dan berinteraksi dengan isi media untuk menciptakan makna;
- membantu mahasiswa untuk menjadi konsumen media yang berketertarikan dan berwawasan luas tentang isi media.

Inilah aspek-aspek melek media sebagaimana dipahami saat ini. Tulisan ini memaparkan secara eksplisit hal-hal yang selama ini masih bersifat implisit, yaitu melek media dapat atau seharusnya diajarkan secara langsung, dan, seraya kita berjalan melalui abad ke-21, melek media merupakan keterampilan bertahan yang sangat esensial bagi semua orang dalam masyarakat kita.

## Perspektif

Fokus pada melek media tumbuh secara alamiah dari *perspektif budaya* dalam komunikasi massa. Buku ini mengambil posisi bahwa media, khlayak, dan budaya berkembang dan berubah bersama-sama. Ide yang saat ini berlaku dalam disiplin komunikasi massa adalah walaupun tidak semua individu dipengaruhi secara langsung oleh pesan media yang ditemui, media bagaimanapun juga memiliki dampak budaya yang sangat penting. Saat ini media diterima sebagai kekuatan yang begitu besar dalam proses di mana kita mengenali diri sendiri dan orang lain. Media berfungsi ganda, yaitu sebagai forum tempat isu-isu diperdebatkan dan pencerita yang membawa keyakinan kita melewati ruang dan waktu. Melalui peran-peran ini, media adalah pusat dalam penciptaan dan pemeliharaan, baik budaya dominan kita maupun ragam budaya yang mengikat kita bersama.

Orientasi budaya ke arah komunikasi massa dan media ini menempatkan tanggung jawab yang lebih besar kepada konsumen media. Di masa lalu, masyarakat sering dianggap sebagai korban pengaruh media atau kebal terhadap media. Orientasi budaya menyatakan bahwa khlayak adalah bagian dari proses komunikasi massa seperti halnya teknologi media dan industri. Sebagai agen yang penting dalam penciptaan dan pemeliharaan budaya mereka sendiri, khlayak memiliki kewajiban tidak hanya berpartisipasi dalam proses komunikasi massa, tetapi juga berpartisipasi secara aktif, tepat, dan efektif. Dengan kata lain, mereka harus membawa melek media—kemampuan untuk secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan komunikasi massa—ke dalam proses komunikasi massa.

## Ciri Khass Buku Ini

Ciri khas yang membuat buku ini sukses pada edisi sebelumnya tetap dipertahankan dalam edisi revisi ini.

- **Penekanan pada pengembangan melek media.** Ciri pengajaran dalam buku ini dirancang untuk mendukung dan meningkatkan

keterampilan dalam melek media. Bab 1 meletakkan dasar elemen-elemen dalam melek media, dan penekanan pada pendidikan media dikatakan di seluruh bagian buku ini. Bab 2, "Perkembangan Proses Komunikasi Massa" adalah bagian baru dalam edisi ini. Bab ini memaparkan secara detail rangkaian perubahan yang mendalam yang mengaham industri media, yang pada akhirnya meluas pada proses komunikasi massa. Secara alamiah, buku ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan kebutuhan akan melek media ketika industri komunikasi yang terus berinteraksi dengan kita—dan isi yang diciptakan dan dihasilkan—terus-menerus berubah. Setiap bab dari bab 3 sampai 15 berisi sebuah bagian yang secara spesifik menyangkut media ataupun isu dalam bab tersebut, yang berisi pengembangan keterampilan melek media. Sebagai contoh, Bab IV "Surat Kabar" menyajikan petunjuk untuk menginterpretasikan penempatan relatif pada narasi surat kabar. Bab 8, "Televisi, TV Kabel, Video Mobile" mendiskusikan bagaimana mengidentifikasi berita yang terjadwal di televisi. Topik pendidikan media yang lain memasukkan pengenalan penempatan produk dalam cerita film, mengidentifikasi rilis berita video, dan menginterpretasikan kesalahan yang disengaja oleh pengiklan.

- **Perspektif budaya.** Media—baik sebagai forum di mana isu-isu penting diperdebatkan maupun sebagai pencerita yang membawa keyakinan dan nilai-nilai melewati berbagai individu, ruang, dan waktu—adalah pusat penciptaan dan pemeliharaan ragam budaya kita. Buku ini merekomendasikan ide yang menyatakan bahwa khilayak media dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam proses komunikasi massa dan membantu membentuk budaya, yang pada gilirannya, akan membentuk mereka juga.

- **Bagian sejarah singkat.** Ulasan sejarah pada bagian awal setiap bab memberikan latar belakang informasi yang relevan bagi mahasiswa. Dengan menampilkan konteks sejarah, bagian ini membantu mahasiswa memahami isu-isu terbaru dalam perkembangan media.
- **Fokus pada konvergensi.** Setiap bab yang menerangkan sebuah media memasukkan suatu bagian yang dinamakan Tren dan Konvergensi. Bagian ini menekankan pada pengaruh teknologi pada media dan masyarakat.

- **Kotak pengajaran dimasukkan di seluruh buku.** Kotak ini memberikan mahasiswa pemahaman yang mendalam pada isu-isu yang terkait dengan media dan peran media dalam masyarakat.

**MENGGUNAKAN MEDIA UNTUK MENCIPTAKAN PERUBAHAN.** Kotak ini menyoroti contoh-contoh menarik tentang bagaimana praktisi media dan khilayak menggunakan proses komunikasi massa untuk tujuan sosial, politik, dan budaya yang lebih penting. Sebagai contoh, Bab 6, "Film", menyoroti film-film Afrika Amerika dan industri film yang tumbuh sebagai respons terhadap film D. W. Griffith yang berjudul *The Birth of a Nation*.

**FORUM BUDAYA.** Kotak ini menyoroti isu-isu budaya terkait dengan media yang saat ini diperdebatkan dalam media massa. Judul-judul yang termasuk dalam kotak ini, misalnya: "Advertorial yang Ditujukan bagi Remaja Wanita"; "Bagaimana Jika Tidak Ada Surat Kabar?"; dan "Rock dan Rap: Menjual atau Mengobrol?".

**SEKIAN MEDIA BERUBAH.** Kotak ini menunjukkan bahwa perdebatan budaya dan sosial di sekitar media yang berbeda cenderung bertumpang di sepanjang sejarah, terlepas dari teknologi atau masa di mana perdebatan itu muncul.

**MENGINDUPI MELEK MEDIA.** Esai singkat penutup bab ini menyarankan suatu cara di mana mahasiswa dapat mempraktikkan hal-hal yang mereka pelajari. Mahasiswa dapat diminta untuk bertindak—secara personal, sosial, berkaitan dengan pendidikan, politik. Tujuannya adalah membuat melek media sebagai usaha yang hidup, sesuatu yang memiliki nilai dalam bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan budaya dan media. Sebagian menggunakan cerita "orang-orang kebanyakan" yang menceritakan suatu perubahan. Judul-judul yang menunjukkan hal ini adalah "Memulai Percakapan tentang Buku Sekota (atau Sekampus)", "Membantu Sekolah Memulai Surat Kabar Online" dan "Film yang Bebas Rokok".

## Perubahan Penting di Edisi Kelima

Walaupun buku ini mempertahankan komitmennya untuk menyertakan pemikiran kritis dalam setiap halaman, beberapa perubahan penting dilakukan untuk meningkatkan dan memperbarui edisi kelima ini.

- Sejumlah perubahan penting dilakukan dalam struktur penulisan buku ini. Bab 2 "Perkembangan Proses Komunikasi Massa" adalah bagian baru dalam edisi ini. Bab ini tidak hanya memberikan pembahasan yang menyeluruh tentang kekuatan-kekuatan utama yang memberi bentuk pada proses komunikasi massa, seperti konvergensi, fragmentasi khilayak, konsentrasi dan konglomerasi, hiperkomersialisme, dan globalisasi—namun juga menyediakan suatu ruang untuk mendiskusikan bagaimana kekuatan ini membentuk kembali struktur, ekonomi, isi, dan ekspektasi kepada semua bentuk media. Tentu saja, pada edisi sebelumnya, kekuatan-kekuatan ini didiskusikan dalam bab-bab media tersendiri, dalam penyelidikan tentang bagaimana kekuatan-kekuatan itu membentuk media-media secara spesifik. Akan tetapi, kekuatan yang tidak kenal lelah ini juga membentuk proses komunikasi massa itu sendiri sehingga menjadi tanggung jawab pendidikan media khilayak. Dua perubahan berskala besar lainnya adalah pengaruh konvergensi. Pertama, apakah disebut menonton "televisi" ketika kita menyaksikan program televisi melalui komputer? Atau melalui telepon seluler? Atau melalui konsol permainan nirkabel? Apakah disebut menonton televisi jika kita

menyaksikan film Hollywood, yang diantarkan langsung ke rumah kita melalui kabel broadband ke komputer laptop, atau secara nirkabel ke peralatan di kamar tidur kita, juga disebut sebagai televisi? Atau apakah itu TV kabel? Atau apakah itu internet? Televisi, TV Kabel, dan berbagai macam media lainnya dikelompokkan dalam Bab 8, “Televisi, TV Kabel dan Video Mobile”. Kedua, konvergensi memiliki dampak yang sama terhadap radio—apakah hal itu dapat disebut sebagai radio, satelit, *web-streaming*, podcast, *downloaded*? Dengan demikian, bab “Radio dan Rekaman Suara” pada edisi yang lalu dikembangkan, ditulis ulang, kemudian diberi judul “Radio, Rekaman, dan Musik Populer”.

- Setiap bab diberi informasi baru tentang kejadian 11 September, perang terhadap terorisme, dan konflik di Irak. Konsentrasi dan konglomerasi media serta kontribusinya pada kegagalan media dalam mendapatkan informasi tentang invasi ke Irak merupakan bagian dari Bab 2. Wartawan dan PR perang didiskusikan dalam bab tentang hubungan masyarakat. Isu-isu etika—untuk pekerja profesional media dan masyarakat—yang muncul dalam perang melawan terorisme dan invasi serta pendudukan Irak dipaparkan dengan: Apakah tindakan patriotis yang dibawa sudah terlalu jauh? Di mana suara para aktivis musik populer? Apakah sumber-sumber anonim disalahgunakan dalam operasi CIA? Apakah Anda akan memublikasikan foto-foto korban perang? Atau para korban sipil?
- Kotak-kotak informasi sudah diperbarui untuk memuat topik-topik dan isu-isu terbaru. Ulasan mengenai berita-berita internasional, sensor terhadap buku-buku, penipisan dinding batas antara bagian penjualan dan bagian pemberitaan surat kabar, kampanye PR massal Pentagon dalam mendukung perang di Irak yang semakin tidak populer, akses kabel wajib bagi penyedia layanan internet, dan perubahan cara berpikir tentang hak cipta, adalah beberapa contoh informasi.
- Semua data statistik pun sudah diperbarui. Perubahan ini termasuk informasi baru tentang demografi Internet, statistik tentang konsumsi media baru, dan data statistik baru untuk semua penjualan media dan angka sirkulasi.
- Ulasan tentang kepemilikan media sedapat mungkin diperbarui. Walaupun sangat sulit untuk mengikuti perkembangan kepemilikan media, kami melakukan upaya sebaik mungkin untuk menyediakan informasi terbaru tentang merger dan akuisisi kepemilikan konglomerasi media.

## Alat Bantu Pembelajaran

Beberapa alat bantu pembelajaran dimasukkan di dalam buku ini untuk membantu proses belajar mahasiswa dan meningkatkan keterampilan dalam pendidikan media.

- URL dari World Wide Web yang terdapat pada garis tepi dalam setiap bab dapat mahasiswa dalam menemukan sumber-sumber tambahan dan mendorong mahasiswa untuk berlatih menggunakan Internet.
- Esai foto-foto memunculkan pertanyaan-pertanyaan provokatif, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan lebih jauh pemikiran kritis dan kecakapan analisis mereka.
- Poin Tinjauan Ulang memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada materi terpenting dalam setiap bab.
- Pertanyaan untuk Tinjauan Ulang menyoroti lebih jauh materi penting dan menyediakan tinjauan ulang untuk poin-poin kunci.
- Pertanyaan untuk Pemikiran Kritis dan Diskusi mendorong mahasiswa untuk menyelidiki asumsi-asumsi budaya mereka sendiri dan penggunaan media, serta keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam perdebatan isu-isu kritis.
- Ikon-ikon tepi di seluruh teks mengarahkan mahasiswa untuk menyaksikan DVD Media World, termasuk *Media Tour*, *Media Talk*, dan video klip NBC.
- Rentang waktu media, tujuan pembelajaran bab, dan daftar petunjuk istilah kunci dalam akhir bab dan fokus pembelajaran mahasiswa.
- Daftar referensi yang lengkap disediakan di bagian akhir buku.

## Struktur Buku

*Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya* dibagi dalam empat bagian. Bagian Pertama, “Pelatihan Dasar Pemikiran”, seperti yang terkandung dalam namanya, menyediakan dasar untuk mempelajari komunikasi massa. Kedua bab yang ada di dalamnya “Komunikasi Massa, Budaya, dan Melek Media” dan “Perkembangan Proses Komunikasi Massa” menjelaskan konsep-konsep penting dan meletakkan asumsi dasar perspektif budaya pada komunikasi massa dengan fokus pada melek media.

Bagian Kedua, “Media, Media Industri, dan Khalayak Media” memusatkan bab tentang teknologi media massa tersendiri, dan industri yang berkembang di sekitarnya—“Buku” (Bab 3), “Surat Kabar” (Bab 4), “Majalah” (Bab 5), “Film” (Bab 6), “Radio, Rekaman, dan Musik Populer” (Bab 7), “Televisi, TV Kabel dan Video Mobile” (Bab 8), “Video Game” (Bab 9), “Internet dan World Wide Web” (Bab 10). Semua bab ini dibuka dengan sejarah singkat media dan diteruskan dengan diskusi tentang media tersebut dan khalayaknya, ruang lingkup dan sifat media, dan tren terbaru serta konvergensi dalam industri dan teknologi. Setiap bab disimpulkan dengan suatu bagian tentang pengembangan keterampilan melek media, yang secara spesifik dihubungkan dengan media yang telah dibahas di bab tersebut, dan mendorong untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk esai. Menghidupi Melek Media. Seluruh bab terdapat pemaparan yang tidak hanya berfokus pada industri dan teknologi, tetapi juga pada isu-isu budaya dan interaksi antara budaya, media, dan khalayak. Sebagai contoh, dalam Bab 10, kemajuan dalam

teknologi digital dan jaringan komputer dibahas dalam sudut pandang kemampuan kita untuk mempertahankan kontrol terhadap data personal dan privasi. Pembahasan tentang sensor terhadap buku pada Bab 3 mengajak mahasiswa untuk menantang komitmen pribadi mereka dalam hal kebebasan berekspresi dan merefleksikan bagaimana komitmen tersebut turut berbicara dalam keyakinan mereka akan demokrasi. Radio dan musik Rock n' Roll dihubungkan dalam diskusi tentang relasi antaras di Amerika pada Bab 7.

Bagian Ketiga, "Industri Pendukung", menggunakan pendekatan yang sama ke dalam dua area yang berhubungan—hubungan masyarakat atau humas (Bab 11, Jilid 2) dan periklanan (Bab 12, Jilid 2). Seperti pada bab-bab yang membahas media-media secara spesifik, masing-masing bab ini dimulai dengan sejarah singkat, dilanjutkan dengan diskusi tentang khalayak, ruang lingkup industri, tren terbaru tentang konvergensi, dan disimpulkan dengan pemaparan tentang petunjuk dalam mengembangkan keterampilan pendidikan media yang relevan.

Bagian Keempat, "Mediasi Budaya melalui Media Massa dalam Era Informasi" menjelaskan beberapa bidang penting. Bab 13 (Jilid 2), "Teori dan Efek Komunikasi Massa" menyedikan pemaparan tentang sejarah singkat teori komunikasi massa, dan membandingkan serta mengevaluasi teori utama dalam bidang ini. Kemudian, bagian ini mengeksplorasi perdebatan yang masih terus saja berlangsung dalam membicarakan efek media. Bab ini memasukkan ke dalam topik-topik seperti, media dan kekerasan; media dan gender serta stereotip ras/etnisitas; serta, media dalam proses pemilu. Bab 14, "Kebebasan Media, Regulasi, dan Etika" meyediakan pembahasan rinci tentang 'First Amendment', yang berfokus kepada pemurnian interpretasi dan penerapan yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun dalam menanggapi perubahan dalam bidang teknologi dan budaya. Bab ini menganalisis topik-topik senada dan isu-isu seperti privasi, penggunaan kamera dalam ruang pengadilan, dan perubahan definisi dari ketidakepatutan. Bab ini diakhiri dengan diskusi yang lebih menyeluruh tentang etika media dan profesionalisme. Bab 15, "Media Global", melihat sistem media massa di bagian dunia yang lain, dan mengakhirinya dengan diskusi tentang integritas budaya lokal versus budaya imperialis.

## Suplemen Baru dan Diperbarui

Paket suplemen memasukkan susunan alat lengkap yang dirancang untuk memfasilitasi proses pengajaran dan proses belajar.

- Sumber Panduan Pengajar, tersedia dalam *Online Learning Centre*, menyediakan bantuan mengajar untuk setiap bab, termasuk tujuan belajar, konsep dan istilah-istilah kunci, ide-ide perkuliahan, video-video yang disarankan, petunjuk penggunaan *Media Literacy Worksheets*, dan bank soal yang memuat lebih dari seribu nomor tes.
- Pertanyaan pada bank soal yang terkomputerisasi dapat diedit dan ditambahkan pertanyaan-pertanyaan baru.

- DVD *Introduction to Mass Communication* memberikan video klip *Media World* kepada mahasiswa. Video singkat ini menggambarkan dengan jelas konsep-konsep yang didiskusikan di dalam buku. Video *Media Talk* diambil dari *NBC News* dan *The Today Show*. *Media Tours* dari McGraw-Hill menyediakan ulasan kegiatan operasional stasiun televisi dari sisi perusahaan, majalah *Vibe*, stasiun radio, firma humas, dan Internet. Paket Video juga tersedia untuk para pengajar dalam format VHS dilengkapi dengan petunjuk bagi pengajar.

- *The Online Learning Center* ([www.mhhe.com/baran5](http://www.mhhe.com/baran5)) telah diperbarui secara keseluruhan. Situs baru ini memasukkan kertas kerja *Media Literacy*, slide Power Point, Web tutorial, kuis-kuis yang dikerjakan sendiri dengan *feedback*, *link-link* ke sumber-sumber media untuk mahasiswa, dan masih banyak lagi.

- *Media Literacy Worksheet and Journal*, sekarang tersedia secara online ([www.mhhe.com/baran5](http://www.mhhe.com/baran5)) dan telah direvisi dengan memasukkan kertas kerja untuk setiap bab. Aktivitas-aktivitas yang ada mengarahkan mahasiswa kepada situs-situs yang telah dipilih, menyarankan topik-topik dalam *Media Journal*, dan eksplorasi lebih jauh keterampilan meleak media yang disoroti di setiap bab. Terdapat lebih dari 75 kertas kerja secara keseluruhan.

- *PageOut: The Course Website Development Center*. Semua materi online dalam buku ini didukung oleh WebCT, eCollege.com, Blackboard, dan sistem manajemen pelajaran yang lain. Selain itu, McGraw-Hill PageOut tersedia untuk menolong mahasiswa menjalankan situs belajar online dalam hitungan jam, dengan tanpa biaya. PageOut dirancang bagi pengajar untuk mulai mengeksplorasi beberapa pilihan Web. Bahkan pengguna komputer pemula dapat membuat situs belajar dengan *template* yang disediakan oleh McGraw-Hill (tidak memerlukan pengetahuan pemrograman). Untuk mengetahui informasi lebih jauh tentang PageOut, hubungi perwakilan McGraw-Hill terdekat, atau isi formulir di [www.mhhe/pageout](http://www.mhhe/pageout).

## Ucapan Terima Kasih

Setiap proyek besar seperti proyek ini memerlukan bantuan dari banyak pihak. Untuk edisi terakhir ini, kolega-kolega saya, Kevin Pearce dari kampus saya sendiri, Ed Remitz dari College of San Mateo, Robert Prince dari Universitas Alaska, Fairbanks, dan Bruce Plopper dari Universitas Arkansas di Little Rock adalah orang-orang yang secara khusus membantu saya melalui pemikiran mereka yang tajam dan saran-saran yang sangat baik. Untuk pertama sekali dalam sejarah buku ini, Bob Mendenhall dari Universitas Southwestern Adventist tidak menemukan apa pun untuk saya ubah.

Pengulas adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penulisan sebuah buku teks yang baik. Dalam mempersiapkan edisi kelima ini, saya kembali sangat terkesan dengan komentar-komentar yang penuh pemikiran dari kolega-kolega saya di bidang ini. Walaupun saya tidak mengetahui nama

mereka satu per satu, saya merasa seperti berdebat secara anonim dan jarak jauh dengan beberapa pemikir andal, terutama mengenai beberapa konsep yang sangat penting dalam buku ini. Pandangan tajam kolektif mereka dan sikap penuh pertanyaan mempertajam tiap bab dalam buku ini untuk keuntungan penulis dan pembaca. (Kesalahan atau pernyataan yang kurang akurat yang masih ada dalam buku ini adalah semata-mata kesalahan saya sendiri). Sekarang, setelah saya mengetahui siapa mereka, saya ingin berterima kasih dan menyebutkan nama mereka satu per satu.

|   |  |
|---|--|
| <b>Jennifer Aubrey</b><br>University of Missouri              | <b>Alyse Lancaster</b><br>University of Miami                |
| <b>Michael Boyle</b><br>Wichita State University              | <b>Carol S. Lomnick</b><br>University of Nebraska di Kearney |
| <b>Tim Coombs</b><br>Eastern Illinois University              | <b>Susan Dawson-O'Brien</b><br>Rose State College            |
| <b>Denise Danford</b><br>Delaware County Community College    | <b>Alicia C. Shepard</b><br>University of Texas di Austin    |
| <b>Tim Edwards</b><br>University Arkansas di Little Rock      | <b>Tamala Shere Martin</b><br>Oklahoma State University      |
| <b>Junhao Hong</b><br>State University of New York di Buffalo | <b>Stephen D. Perry</b><br>Illinois State University         |
| <b>Mark Kelly</b><br>University of Maine                      | <b>Selene Phillips</b><br>University of Louisville           |

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengulas empat edisi sebelumnya. **Pengulas Edisi Keempat:** Kristen Barton, Florida State University; Kenton Bird, University of Idaho; Katia F. Campbell, University of Colorado; Paul A. Creasman, Azusa Pacific University; Annette Johnson, Georgia State University; James Kelleher, New York University; Polly McLean, University of Colorado; Anthony A. Olorunnisola, Pennsylvania State University; Michael Porter, University of Missouri; Stephen D. Perry, Illinois State University; Stephen J. Resch, Indiana Wesleyan University; Christopher F. White, Sam Houston State University. **Pengulas Edisi Ketiga:** Jenny L. Nelson, Ohio University; Terry Tolles Patkin, Eastern Connecticut State University; Alyse Lancaster, University of Miami; Deborah A. Godwin-Starks, Indiana University-Purdue University Fort Wayne; Kevin R. Slaughter, George Mason University; Enid Sefcovic, Florida Atlantic University; David Whitt, Nebraska Wesleyan University; Roger Desmond, University of Hartford; Carol S. Lomnick, University of Nebraska di Kearney; Jules d'Hemecourt, Louisiana State University; Junhao Hong, State University of New York di Buffalo; Gary J. Wingenbach, Texas A&M University. **Pengulas Edisi Kedua:** Rob Bellamy, Duquesne University;

Beth Grobman Burruss, DeAnza College; Stephen R. Curtis, Jr., East Connecticut State University; Lyombe Eko, University of Maine; Junhao Hong, State University at New York at Buffalo; Carol Liebler, Syracuse University; Robert Maine, California State University; Eric Pierson, University of San Diego; Ramona Rush, University of Kentucky; Tony Silvia, University of Rhode Island; and Richard Welch, Kennesaw State University. **Pengulas Edisi Pertama:** David Ellen, Illinois State University; Sandra Braman, University of Alabama; Tom Grimes, Kansas State University; Kirk Hallahan, Colorado State University; Katherine Heinz-Knowles, University of Washington; Paul Huselbee, Ohio University; Seong Lee, Appalachian State University; Rebecca Ann Lind, University of Illinois at Chicago; Maelyn McClary, Humboldt State University; Guy Meiss, Central Michigan University; Debra Merskin, University of Oregon; Scott R. Olsen, Central Connecticut University; Ted Pease, Utah State University; Linda Perry, Florida Today newspaper; Elisabeth Perse, University of Delaware; Tina Pieraccini, State University of New York College at Oswego; Michael Porter, University of Missouri; Peter Pringle, University of Tennessee at Chattanooga; Neal Robinson, Washington State University; Linda Steiner, Rutgers University; dan Dillon Tomlinson, Texas A&M University.

Edisi ini merupakan edisi ketiga kali saya menulis dengan dukungan tim yang sangat terampil dari McGraw-Hill. Editor pengembangan saya, Jennie Katsaros, tetap menjadi seorang profesional yang terampil layaknya orang yang menyenangkan dan pandai untuk diajak berbincang-bincang saat makan siang. Dia dengan intuisinya memahami jiwa buku ini dan mendorong saya untuk menulis dalam semangat tersebut. Editor saya, Phil Butcher, adalah seseorang yang senang bertanya dan imajinatif. Mereka percaya kepada saya dan juga memberi kesempatan saya untuk menulis buku *sejaya*. Saya dan buku ini menjadi lebih baik dengan kepercayaan ini.

Terakhir, inspirasi terpenting saya selama masa penulisan buku ini adalah keluarga saya. Istri saya, Susan, teredukasi dalam meleak media dan antusias dalam menyebarkan ilmunya secara luas—yang dia lakukan dengan penuh semangat. Pengetahuan dan bantuannya dalam penulisan buku ini tidak ternilai; cintanya menopang kehidupan saya; gairahnya—dalam mengembangkan bidang media dan pada kami—memberi semangat. Anak-anak saya—Jordan, Matthew, dan Simmony—hanya dengan keberadaan mereka saya selalu bertanya dan bertanya lagi, dunia seperti apa yang akan kami tinggalkan kepada mereka. Saya menuliskan buku ini dengan harapan bahwa buku ini akan memberikan masa depan yang lebih baik untuk mereka dan teman-teman mereka, daripada yang sudah ada sekarang.

S. J. B.



